

Penerapan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Pada Persediaan *Spare Part* Jenis Oli PT. Agung Automall Sutomo

St.Nova Meirizha, Predi Saputra, Dian Kristia

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau
Jalan Tuanku Tambusai Ujung, Kecamatan Tampan, Kelurahan Delima, Kota Pekanbaru, Riau.
28291

E-mail : novameirizha@umri.ac.id

Abstract

PT. Agung Automall Sutomo needs to control the supply of spare parts because there are types of spare parts often occur under stock and over stock. In the classification or ABC analysis of spare parts selected 3 types to be studied, namely the TMO SYN 10W-40 4L brand, the TMO SYN 10W-40 1L brand and the TMO SYN DIESEL 15W-40 4L brand. From the results of the Economic Order Quantity (EOQ) calculation, the number of economical orders for brand I spare parts is 268 units/month, brand II spare parts is 539 units/month and brand III is 136 units/month. Result of Safety Stock and Reorder Point for brand I is 125 units and 127 units, brand II is 340 units and 342 units, and brand III is 65 units and 67 units. The cost of inventory produced on brand I is Rp. 8,203,833, brand II of 8,160,046, and brand III of Rp.8,173,942.

Keywords: Economic Order Quantity (EOQ), Inventory Control, Total Inventory Cost, Safety Stock

Abstrak

PT. Agung Automall Sutomo membutuhkan pengendalian persediaan *spare part* dikarenakan sering terjadi kekurangan stok dan kelebihan stok. Pada klasifikasi atau analisis ABC pada *spare parts* terpilih 3 jenis yang akan diteliti yaitu merek TMO SYN 10W-40 4L, merek TMO SYN 10W-40 1L dan merek TMO SYN DIESEL 15W-40 4L. Dari hasil perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ), jumlah pemesanan ekonomis pada merek I yaitu 268 unit/bulan, merek II yaitu 539 unit/bulan dan merek III yaitu 136 unit/bulan. Hasil *Safety Stock* dan *Reorder Point* untuk merek I sebesar 125 unit dan 127 unit, merek II sebesar 340 unit dan 342 unit, dan merek III sebesar 65 unit dan 67 unit. Perhitungan biaya persediaan yang diperoleh pada merek I yaitu Rp. 8,203,833, merek II yaitu Rp. 8,160,046, dan merek III yaitu Rp.8,173,942.

Kata Kunci: Economic Order Quantity (EOQ), Pengendalian Persediaan, Total Biaya Persediaan, Stok Pengaman

I. Pendahuluan

Persediaan adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan merupakan barang-barang yang disediakan dengan tujuan untuk dijual kembali kepada para konsumen dan digunakan untuk mencatat harga pokok barang dagang selama periode normal kegiatan perusahaan [1]. Persediaan secara umum didefinisikan sebagai stok bahan baku yang digunakan untuk memfasilitasi produksi atau untuk memuaskan permintaan konsumen [2].

Teknik pengendalian persediaan adalah prosedur yang digunakan oleh perusahaan sebagai laporan atau audit untuk mensurvei persediaan stok dan dapat digunakan untuk membantu mekanisme persediaan. Laporan tersebut berisi tingkat persediaan yang diinginkan, biaya operasi persediaan, dan tingkat investasi untuk dibandingkan dengan periode waktu lainnya [3]. Pengendalian persediaan bertujuan untuk dapat memenuhi permintaan sesuai jumlah pemesanan, barang sampai tepat waktu, dan efisiensi biaya yang akan berdampak langsung pada laba perusahaan.

PT. Agung Automall Sutomo merupakan sebuah perusahaan otomotif yang bergerak dibidang penjualan dan perbaikan. Salah satu

penjualan dan jasa perbaikan yang disediakan oleh perusahaan PT. Agung Automall Sutomo adalah penjualan alat *spare part* dan juga menyediakan jasa perbaikan atau perawatan mobil dengan tujuan untuk memperoleh laba. Persediaan *spare part* jenis oli merupakan bagian terpenting dalam menjalankan proses pelayanan jasa servis dan perbaikan mobil dalam perusahaan tersebut.

Permintaan *spare part* jenis oli yang sangat tinggi pada PT. Agung Automall Sutomo harus dipenuhi secara optimal untuk menghindari adanya konsumen yang kecewa. Permintaan *spare part* jenis oli yang sangat tinggi pada PT. Agung Automall Sutomo harus dipenuhi secara optimal untuk menghindari adanya konsumen yang kecewa. Untuk mencegah terjadinya kekurangan stok atau *under stock* dan kelebihan stok atau *over stock* maka diperlukan adanya manajemen persediaan yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan pegawai gudang persediaan *spare part* didapatkan bahwa pemesanan persediaan jenis oli dilakukan jika stok sudah hampir habis yang tidak ada mempertimbangkan dan memperhitungkan secara khusus untuk menentukan jumlah yang harus dipesan dan kapan melakukan pemesanan kembali.

Berikut ini adalah data permintaan dan data stok selama tiga bulan pada tahun 2020 yang tersedia didalam gudang dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel 1 bahwa terdapat 18 jenis oil *spare part* dan dapat dilihat rata-rata kondisi yang sering terjadi adalah kelebihan stok dikarenakan tidak adanya *demand*, selain itu terdapat juga kondisi jumlah stok lebih sedikit dari pada demand hanya saja stok tidak sampai kosong dan masih dapat memenuhi permintaan oil tersebut.

Metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah metode analisis ABC untuk mengetahui *spare part* jenis oli yang menjadi prioritas untuk dikendalikan dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk mengetahui jumlah *spare part* jenis oli yang harus dipesan.

Tabel 1.
Data Permintaan dan Stok Selama 3 Bulan Tahun 2020

No	Jenis Oil	Januari		Februari		Maret	
		Stok	Demand	Stok	Demand	Stok	Demand
1	TMO SYN DIESEL 15W-40 1L	60	96	110	80	115	87
2	TMO SYN DIESEL 15W-40 4L	96	206	150	195	160	186
3	TMO FULL SYN 5W-30 1L	67	58	73	60	80	73
4	TMO SYN 10W-40 1L	1114	519	876	530	800	515
5	TMO SYN 10W-40 4L	337	301	346	301	340	330
6	TMO FULL SYN ECO POWER 1L	191	5	186	7	179	9
7	TMO FULL SYN 1L	81	26	75	35	50	43
8	TMO FLEET PERFORMA 10W-40	78	31	80	27	55	63
9	TMO LITE SYN 10W-40 3,5L	8	0	8	0	8	0
10	TMO LITE 15W-40 DIESEL 4L	4	0	4	0	4	0
11	TGGO DIFF GEAR 1L	78	91	105	108	130	120
12	DIFF GR OIL LT 75W-8	15	0	15	0	15	0
13	TMO MANUAL TRANSFLD 1L	107	0	107	0	107	0
14	ATF T-IV 4L	3	8	15	11	16	9
15	ATF WS 4L	2	4	2	3	4	1
16	TMO ATF D-II	7	15	10	13	15	11
17	HMO SYNTHETIC 1L	60	74	66	85	80	73
18	DMO FULL SYN DIESEL 1L	22	0	22	0	22	0

2. Metodologi

Metode Penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian yaitu memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan matematis untuk mewujudkan kebenaran [4].

Penelitian ini dilakukan dengan studi lapangan yaitu observasi dan wawancara serta studi literatur berlandaskan pada jurnal, buku dan pedoman literatur lainnya. Adapun langkah-langkah atau metodologi dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan *part* jenis oli menggunakan metode klasifikasi ABC
Berdasarkan analisis ABC, Produk dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu :
 - a. Kategori A (80-20)

Dalam kategori ini terdiri dari jenis barang yang menyerap dana sekitar 80% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventori dan jumlah jenis barangnya sekitar 20% dari semua jenis barang yang dikelola.

- b. Kategori B (15-30)

Untuk kategori B ini terdiri dari jenis barang yang menyerap dana sekitar 15% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventory (sesudah kategori A) dan jumlah jenis barangnya sekitar 30% dari semua jenis barang yang dikelola.

- c. Kategori C (5-50)

Dalam kategori C ini terdiri dari jenis barang yang menyerap dana hanya sekitar 5% dari seluruh modal yang disediakan untuk inventory (yang tidak termasuk kategori A dan B) dan jumlah jenis barangnya sekitar 50% dari semua jenis barang yang dikelola.

- Menentukan Ukuran Jumlah Permintaan Menggunakan Peramalan (*Forecasting*)
Peramalan menggunakan beberapa metode yaitu, metode *Moving Average*, *Weighted Moving Average*, *Moving Average With Linier Trend*, Dan *Single Eksponential Smoothing* (0,1).

- Perhitungan Jumlah Pemesanan Optimal (Q^*), Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point/ROP*) dan Stok Pengaman (*Safety Stock/SS*) Menggunakan EOQ.

Dalam hal ini perhitungan EOQ menggunakan rumus dibawah ini:

$$Q = \sqrt{\frac{2DS}{H}} \quad (1)$$

Perhitungan frekuensi pemesanan, menggunakan rumus dibawah ini:

$$F = \frac{D}{Q} \quad (2)$$

Perhitungan *safety stock* (SS) menggunakan rumus berikut:

$$\text{Safety Stock} = \text{Max} - \text{Min} \quad (3)$$

Perhitungan *Reorder Point* (ROP) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROP} = L + SS \quad (4)$$

Dalam hal ini perhitungan *Total Inventory Cost* menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{TIC} = \sqrt{2DSH} \quad (5)$$

Notasi:

EOQ = Jumlah pembelian optimal yang ekonomis.

Q = Jumlah optimum unit per pesanan.

D = Jumlah permintaan/penggunaan suatu periode.

S = Biaya pemesanan untuk setiap pesanan.

H = Biaya penyimpanan per unit per tahun

SS = *Safety Stock*

Max = Maksimal permintaan per periode

Min = Minimal permintaan per periode

ROP = Pemesanan kembali

L = *Lead time* (bulan)

TIC = Biaya total persediaan (Rupiah)

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengendalian persediaan *economic order quantity* (EOQ) pada PT. Agung Automall Sutomo yaitu:

3.1. Hasil

3.1.1. Mengklasifikasikan part jenis oli menggunakan metode klasifikasi ABC

Pada klasifikasi ABC, maka yang harus dilakukan adalah perhitungan penyerapan dana. Berikut adalah hasil penyerapan dana TMO SYN 10W-40 1L, yaitu:

Penyerapan dana : Rp. 660.330.000

Total penyerapan dana : Rp. 3.012.069.000

$$\text{Persentase Penyerapan Dana} = \frac{\text{Penyerapan Dana}}{\text{Total Penyerapan Dana}} \times 100\%$$

Persentase Penyerapan Dana

$$= \frac{\text{Rp. 660.330.000}}{\text{Rp. 3.012.069.000}} \times 100\% = 21,92\%$$

Tabel 2.
Hasil Klasifikasi ABC

No	Part Name	Harga	D	Volume Tahunan dengan Uang	Persentase	Akumulasi Kelas
1	TMO SYN 10W-40	Rp 341,000	3893	Rp 1,327,513,000	44.07%	A
2	TMO SYN 10W-40	Rp 87,000	7590	Rp 660,330,000	21.92%	
3	TMO SYN DIESEL 15W-40 4L	Rp 193,000	2127	Rp 410,511,000	13.63%	
4	TMO FULL SYN 5W-30 1L	Rp 144,000	955	Rp 137,520,000	4.57%	B
5	TGGO DIFF GEAR 1L	Rp 68,000	1459	Rp 99,212,000	3.29%	
6	TMO SYN DIESEL 15W-40 1L	Rp 83,000	1100	Rp 91,300,000	3.03%	
7	TMO SYN DIESEL 15W-40 1L	Rp 90,000	850	Rp 76,500,000	2.54%	C
8	TMO FULL SYN 1L	Rp 145,000	490	Rp 71,050,000	2.36%	
9	ATF T-IV 4L	Rp 340,000	154	Rp 52,360,000	1.74%	
10	TMO FLEET PERFORMA 10W-40	Rp 45,000	620	Rp 27,900,000	0.93%	
11	ATF WS 4L	Rp 324,000	85	Rp 27,540,000	0.91%	
12	TMO FULL SYN ECO POWER 1L	Rp 167,000	141	Rp 23,547,000	0.78%	
13	TMO ATF D-II	Rp 58,000	117	Rp 6,786,000	0.23%	
14	TMO LITE SYN 10W-40 3,5L	Rp 260,000	0	Rp -	0.00%	
15	TMO LITE 15W-40 DIESEL 4L	Rp 290,000	0	Rp -	0.00%	
16	DIFF GR OIL LT 75W-8	Rp 154,000	0	Rp -	0.00%	
17	TMO MANUAL TRANSFLD 1L	Rp 99,500	0	Rp -	0.00%	
18	DMO FULL SYN DIESEL 1L	Rp 132,000	0	Rp -	0.00%	
TOTAL				Rp 3,012,069,000	100%	

Dari hasil perhitungan klasifikasi ABC didapatkan jenis spare part klasifikasi A untuk *part name* obyek penelitian yaitu oli TMO SYN 10W-40 4L, TMO SYN 10W-40 1L dan TMO SYN DIESEL 15W-40 4L.

3.1.2. Menentukan Ukuran Jumlah Permintaan Menggunakan Peramalan (*Forecasting*)

Peramalan menggunakan beberapa metode yaitu, metode *Moving Average*, *Weighted Moving Average*, *Moving Average With Linier Trend*, Dan *Single Eksponential Smoothing* (0,1). Berikut adalah hasil MSE untuk 4 metode peramalan yaitu:

Tabel 3.
Hasil MSE

No	Metode Peramalan	MSE		
		TMO SYN 10W-40 4L	TMO SYN 10W-40 1L	TMO SYN DIESEL 15W-40 4L
1	Hasil Peramalan Metode <i>Moving Average</i>	1471.15	7916.75	404.225
2	Hasil Peramalan Metode <i>Weighted Moving Average (WMA)</i>	1471.15	7429.341	404.225
3	Hasil Peramalan Metode <i>Moving Average With Linier Trend (MAT)</i>	913	6039.091	253.181
4	Hasil Peramalan Metode <i>Single Eksponential Smooting (0,1)</i>	1433	7539.321	453.452

Setelah diketahui hasil peramalan menggunakan *software Winqsb*, maka didapatkan hasil peramalan dengan nilai MSE terkecil yaitu peramalan dengan metode *Moving Average With Linier Trend (MAT)*. Maka data permintaan yang akan digunakan dalam pengolahan data EOQ adalah data peramalan metode *Moving Average With Linier Trend (MAT)* selama 12 periode kedepan.

3.1.3. Perhitungan Jumlah Pemesanan Optimal (Q^*) Titik Pemesanan Kembali (*Reorder Point/ROP*) dan Stok Pengaman (*Safety Stock/SS*) Menggunakan EOQ

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemesanan optimal (Q^*) titik pemesanan kembali *reorder point (ROP)* dan *safety stock (SS)*.

1. Menghitung nilai EOQ

Dalam hal ini perhitungan EOQ menggunakan rumus persamaan 1. Adapun perhitungan EOQ pada *spare part* jenis oli pada:

TMO SYN 10W-40 4L :

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times 270.000 \times 5040}{38.810}} = 268 \text{ unit}$$

TMO SYN 10W-40 1L :

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times 270.000 \times 10260}{19.064}} = 539 \text{ unit}$$

TMO SYN DIESEL 15W-40 4L :

$$Q = \sqrt{\frac{2 \times 270.000 \times 2580}{75.814}} = 136 \text{ unit}$$

Perhitungan frekuensi pemesanan menggunakan persamaan 2 yaitu:

TMO SYN 10W-40 4L :

$$F = \frac{420}{268} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

TMO SYN 10W-40 1L :

$$F = \frac{855}{539} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

TMO SYN DIESEL 15W-40 4L :

$$F = \frac{215}{136} = 2 \text{ kali pemesanan}$$

2. Perhitungan Persediaan Pengaman (*Safety Stock*) dan Pemesanan Kembali (*Reorder Point*)

Safety Stock merupakan suatu persediaan tambahan yang memungkinkan adanya permintaan tidak seragam dan dapat menjadi sebuah cadangan. Pemesanan kembali (*reorder point*) sebagai waktu antara pemesanan dan penerimaan dari suatu order, disebut waktu tenggang, atau waktu pengiriman, dapat sesingkat hitungan jam atau dapat selama hitungan bulan [4].

Berikut ini adalah perhitungan *safety stock* dengan menggunakan persamaan 3 dan ROP menggunakan persamaan 4 yaitu

TMO SYN 10W-40 4L :

$$SS = 420 - 295 = 125 \text{ unit}$$

$$ROP = 2 + 125 = 127 \text{ unit}$$

TMO SYN 10W-40 1L :

$$SS = 855 - 515 = 340 \text{ unit}$$

$$ROP = 2 + 340 = 342 \text{ unit}$$

TMO SYN DIESEL 15W-40 4L :

$$SS = 215 - 150 = 65 \text{ unit}$$

$$ROP = 2 + 65 = 67 \text{ unit}$$

3. Biaya Total Persediaan (*Total Inventory Cost*)

Biaya total persediaan merupakan keseluruhan total pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh PT. Agung Automall Sutomo dengan memperhatikan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk menghitung nilai TIC menggunakan persamaan 5 yaitu:

TMO SYN 10W-40 4L:

$$TIC = \sqrt{2 \times 3211 \times 38.000 \times 270.000} = \text{Rp. } 8.203.833$$

TMO SYN 10W-40 1L :

$$TIC = \sqrt{2 \times 6468 \times 19.064 \times 270.000} = \text{Rp}8,160,046$$

TMO SYN DIESEL 15W-40 4L :

$$TIC = \sqrt{2 \times 1632 \times 75.814 \times 270.000} = \text{Rp}8,173,942$$

Berikut adalah perbandingan sebelum dan sesudah digunakannya EOQ yaitu:

Tabel 4.
Perbandingan Sebelum dan Sesudah

Jenis Oil	Sebelum			Sesudah		
	Q* (Thn)	SS	TIC	Q* (Thn)	SS	TIC
TMO SYN 10W-40 4L	3893	347	Rp9,032,506	3211	125	Rp8,203,833
TMO SYN 10W-40 1L	7510	811	Rp8,792,808	6468	340	Rp8,160,046
TMO SYN DIESEL 15W-40 4L	2127	162	Rp9,331,580	1632	65	Rp8,173,942

3.2. Pembahasan

3.2.1. Klasifikasi ABC

Berdasarkan pengklasifikasian yang telah dilakukan maka telah didapatkan hasil bahwa terdapat tiga merek oli yang berada dalam klasifikasi A dengan nilai 0-80%, sedangkan yang berada dalam klasifikasi A terdapat 4 merek oli dengan nilai 80-95%, dan yang terdapat dalam klasifikasi C terdapat 11 merek oli dengan nilai 95-100%. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut perusahaan dapat dengan mudah menentukan mana produk yang akan diprioritaskan.

3.2.2. Peramalan (Forecasting)

Pada metode peramalan digunakan untuk menentukan jumlah permintaan spare part jenis oli, hasil perhitungan ini dapat diberikan rekomendasi. Karena dengan data peramalan tersebut perusahaan dapat memperkirakan permintaan yang akan datang selama 12 periode. Didapatkan hasil MSE terkecil pada metode *Moving Average With Linier Trend* (MAT) selama 12 periode kedepan.

3.2.3. Jumlah Pemesanan Optimal (Q*) Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point/ROP) dan Stok Pengaman (Safety Stock/SS) Menggunakan EOQ

Pada EOQ dapat diberikan rekomendasi, dengan cara pemesanan spare part dengan biaya yang ekonomis. Dengan jumlah pemesanan oli merek TMO SYN 10W-40 4L sebesar 268 unit/perbulan, selanjutnya oli merek TMO SYN 10W-40 1L memiliki nilai pemesanan ekonomis sebesar 539 unit/bulan, dan oli merek TMO SYN DIESEL 15W-40 4L memiliki nilai pemesanan ekonomis sebesar 136 unit/bulan. Dan masing-masing oli memiliki frekuensi pemesanan 2 kali pemesanan dalam satu bulan.

Stok pengamanan diperlukan untuk menghindari keterlambatan datangnya *spare part* ke perusahaan. Sedangkan *Reorder Point* diperlukan agar perusahaan dapat mengetahui kapan akan melakukan pemesanan kembali. Oli merek TMO SYN 10W-40 4L memiliki nilai *safety stock* sebesar 125 unit dan *reorder point* sebesar 127 unit, selanjutnya oli merek TMO SYN 10W-40 1L memiliki nilai *safety stock* sebesar 340 unit dan

reorder point sebesar 342 unit, berikutnya oli merek TMO SYN DIESEL 15W-40 4L memiliki nilai *safety stock* sebesar 65 unit dan *reorder point* sebesar 67 unit.

3.2.4. Biaya Total Persediaan (Total Inventory Cost)

Perhitungan *total inventory control* adalah perhitungan yang dapat digunakan untuk mengetahui total keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses pengendalian persediaan yang berada dalam gudang *spare part* tersebut. Dapat dilihat perbandingan sebelum dan sesudah pada tabel 4.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil implementasi metode dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil pengklasifikasian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat tiga merek oli yang berada dalam klasifikasi A dengan nilai 0-80%, sedangkan yang berada dalam klasifikasi A terdapat 4 merek oli dengan nilai 80-95%, dan yang terdapat dalam klasifikasi C terdapat 11 merek oli dengan nilai 95-100%.
2. Dengan membandingkan 4 metode peramalan, didapatkan metode peramalan terbaik Metode *Moving Average With Linier Trend* (MAT) maka didapatkan hasil permintaan spare part jenis oli selama 12 bulan dari masing-masing merek yaitu oli TMO SYN 10W-40 4L sebesar 5040 unit, oli merek TMO SYN 10W-40 1L sebesar 10260 unit, dan oli merek TMO SYN DIESEL 15W-40 4L sebesar 2580 unit.
3. Jumlah pemesanan ekonomis (EOQ) untuk masing-masing merek oli yaitu dengan jumlah pemesanan ekonomis oli merek TMO SYN 10W-40 4L sebesar 268 unit/perbulan, selanjutnya oli merek TMO SYN 10W-40 1L memiliki nilai pemesanan ekonomis sebesar 539 unit/bulan, dan oli merek TMO SYN DIESEL 15W-40 4L memiliki nilai pemesanan ekonomis sebesar 136 unit/bulan.
4. Stok pengaman (*Safety Stock*) dan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*) yang harus disediakan oleh perusahaan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekurangan atau kelebihan stok yaitu oli merek TMO SYN 10W-40 4L memiliki nilai *safety stock* sebesar 125 unit dan *reorder point* sebesar 127 unit, selanjutnya oli merek TMO SYN 10W-40 1L memiliki nilai *safety stock* sebesar 340 unit dan *reorder point* sebesar 342 unit, berikutnya oli merek TMO SYN DIESEL 15W-40 4L memiliki nilai *safety stock* sebesar 65 unit dan *reorder point* sebesar 67 unit.
5. Biaya total pengendalian persediaan untuk masing merek oli yaitu TMO SYN 10W-40 4L

memiliki biaya persediaan Rp. 8.203.833, selanjutnya oli merek TMO SYN 10W-40 1L memiliki biaya persediaan sebesar Rp. 8.160.046, dan oli merek TMO SYN DIESEL 15W-40 4L memiliki biaya persediaan sebesar Rp.8.173.942.

Daftar Pustaka

- [1] Parlindungan, L. and Rosandi, E. (2018). Analisis Pengaruh Persediaan Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. JURNAL AKUNTANSI, 12(1).
- [2] Zulfikarijah, F. (2005) Manajemen persediaan. UMM Press.
- [3] Anggraini, dkk. 2013. Penentuan persediaan bahan baku optimal menggunakan Model Q dengan Lost sales pada industry air minum dalam kemasan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- [4] Guslan, D. and Saputra, I. (2020). Analisis Pengendalian Inventori Dengan Klasifikasi ABC dan EOQ Pada PT Nissan Motor Distributor Indonesia. Jurnal Logistik Bisnis, 10(1), p. 73. doi: 10.46369/logistik.v10i1.700.